BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu di antara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang sudah banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar siswa, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan mengadakan penyempurnaan kurikulum, mengadakan penataran-penataran bagi guru untuk meningkatkan kualifikasi guru, pengadaan buku-buku pelajaran dan alat pelajaran, serta perbaikan sarana dan prasarana sekolah. Akan tetapi dalam kenyataan yang ada bahwa kualitas pendidikan kita secara umum masih belum dapat dikatakan baik.

Dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 disebutkan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Jadi pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Pendidikan sebagai sebuah sistem terdiri dari tiga komponen, yaitu; masukan *(input),* proses *(process)* dan keluaran *(output).* Ketiga komponen

tersebut merupakan kunci dalam penyelenggaraan pendidikan. Komponen input terdiri dari siswa dengan segala macam aspeknya seperti misalnya kedisiplinan, motivasi, kecerdasan, bakat, minat. Komponen proses di dalamnya terdapat antara lain: *raw input* atau masukan mentah, *instrumental input* atau masukan alat dan juga pengaruh lingkungan atau *environmental*. Sementara itu aspek keluaran merupakan produk dalam hal ini adalah produk SDM yang diharapkan akan mampu menjadi roda penggerak pembangunan bangsa dan negara.

Untuk memperoleh suatu output pendidikan yang baik, dalam praktek penyelenggaraan pendidikan, sekolah merupakan tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang berbeda yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar mengacu kepada kegiatan siswa, sementara itu mengajar mengacu kepada kegiatan guru. Menurut Nasution (2000: 34) belajar didefinisikan sebagai ”Proses perubahan tingkah laku seseorang berkat pengalaman dan latihan”. Sedangkan menurut Nasution (2000: 4) Mengajar diartikan ”Sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar”. Jadi belajar mengajar merupakan interaksi edukatif antara guru dengan siswa.

Dalam proses pembelajaran di sekolah tentunya mempunyai tujuan. Adapun tujuannya adalah semua siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Keberhasilan belajar siswa dapat kita ketahui dari penguasaan materi pelajaran yang dipelajarinya dengan ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran yang bersangkutan.

Seperti yang terjadi di SMA Negeri 3 Binjai. Berdasarkan hasil observasi penulis, pada umumnya guru cenderung menggunakan model pembelajaran tradisional (ceramah, tanya jawab, latihan atau tugas). Kegiatan belajar mengajar terfokus pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru, sehingga proses belajar mengajar tidak efektif yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari data hasil ulangan siswa pada pelajaran ekonomi yang diperoleh dari guru ekonomi di SMA Negeri 3 Binjai. Dari semua kelas X, salah satu kelasnya yang berjumlah 44 orang siswa di kelas tersebut hanya 22 orang (sekitar 50%) yang nilainya di atas 70.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa, ada juga yang berasal dari luar diri siswa.

Kedisiplinan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa yang tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh prestasi yang optimal. Dengan disiplin belajar siswa yang baik akan dapat mendorong siswa meraih prestasi belajar yang optimal. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar siswa, maka akan semakin baik prestasi belajar yang diraihnya. Akan tetapi dalam kenyataannya tingkat kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Binjai dapat dikatakan masih kurang. Hal ini dapat diketahui dengan melihat kenyataan yang ada bahwa siswa kelas X SMA Negeri 3 Binjai banyak yang mengabaikan tanggungjawabnya sebagai pelajar dengan ditunjukkan oleh

sikap dan tindakannya yang melanggar tata tertib dan peraturan sekolah. Sebagian mengatakan mengerjakan tugas (PR) di sekolah sudah menjadi kebiasaan yang sering mereka lakukan. Serta mereka kurang memiliki keteraturan dalam jadwal belajar dan kedisiplinan untuk mempergunakan waktu secara efisien.

Masih terkait dengan masalah tersebut di atas, tampaknya guru sebagai komponen manusiawi dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dan berpengaruh cukup besar terhadap pretasi belajar siswa. Dengan berbagai keterbatasan yang ada, Bapak/Ibu Guru di SMA Negeri 3 Binjai tampaknya harus bekerja keras untuk mengatasi berbagai macam kendala yang ada. Untuk itu kemampuan mengajar seorang guru benar-benar diuji untuk menghadapi kenyataan yang ada tersebut. Oleh karena itu guru harus berperan serta secara aktif dan menempatkan diri dalam kedudukannya sebgai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Dalam mengajar seorang guru harus dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangatnya untuk belajar. Hal ini membutuhkan kemampuan khusus guru dalam mengajar, yaitu keterampilan variasi mengajar. Dengan adanya variasi dalam mengajar dari guru, diharapkan siswa tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam belajar. Hal ini mengingat bahwa seringkali siswa mengalami kejenuhan dan bosan mengikuti pelajaran karena guru dalam mengajar tidak atau kurang bervariasi. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Disiplin Belajar Dan Variasi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012".**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat disiplin belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Binjai?
2. Bagaimana variasi mengajar guru pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 3 Binjai?
3. Bagaimana tingkat prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 3 Binjai?
4. Seberapa besar pengaruh disiplin belajar dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Binjai?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang diteliti, maka peneliti membatasi masalah pada disiplin belajar, variasi mengajar guru dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Adakah pengaruh disiplin belajar dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Tahun Ajaran 2011/2012?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan yang bermanfaat bagi penulis untuk menyusun skripsi dan menambah pengetahuan serta pegangan bagi penulis dalam melakasanakan tugas sebagai pendidik pada masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam pemecahan masalah yang berkenaan dengan disiplin belajar dan variasi mengajar guru serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar.
3. Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa yang ingin meneliti penelitian sejenis.

THE Character Building UNIVERSITY

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY